



Judul : Blusukan ke negeri Sakura, Rachmat Gobel pede minat investasi Jepang ke RI naik  
Tanggal : Rabu, 18 Desember 2019  
Surat Kabar : Rakyat Merdeka  
Halaman : 7

## Blusukan Ke Negeri Sakura Rachmat Gobel Pede Minat Investasi Jepang Ke RI Naik

**WAKIL** Ketua DPR Koordinator Bidang Industri dan Pembangunan (Korinbang) Rachmat Gobel optimistis, minat investasi Jepang ke Indonesia semakin kuat. Ini tersirat dalam pertemuannya dengan sejumlah asosiasi dunia usaha dan tokoh politik dari partai berkuasa Liberal Democratic Party (LDP) Jepang.

“Dalam berbagai pertemuan terlihat, pelaku usaha Jepang mengharapkan kerja sama yang lebih erat dengan Indonesia. Mereka memberikan berbagai masukan yang perlu menjadi perhatian, agar potensi investasi yang besar dari Jepang bisa terealisasi untuk mendukung pertumbuhan dan penguatan struktur ekonomi kita,” kata Rachmat.

Bersama rombongan yang terdiri anggota DPR, DPRD, Rachmat melakukan pertemuan dengan Federasi Organisasi Ekonomi Jepang (Keidanren), Organisasi Perdagangan Eksternal Jepang (JETRO), Japan Bank For International Cooperation (JBIC), Sekjen LDP Toshihiro Nikai, dan anggota Parlemen Tatsou Fukuda. Rombongan juga berkunjung ke sejumlah perusahaan besar yang dikenal mempunyai perhatian terhadap UMKM seperti Suzuki Corporation, Shunk Do, perusahaan Unagi Pie, Torata Gotemba, dan perusahaan dodom terkenal berusia 500 tahun.

Berbagai masukan dari pelaku dunia usaha Jepang, menurut Rachmat, akan disampaikan ke pemerintah melalui mekanisme rapat kerja atau rapat dengar pendapat dengan lembaga dan kementerian.

“Usulan dan masukan dari JETRO, JBIC dan Keidanren ini akan menjadi catatan delegasi dan segera disampaikan untuk menjadi masukan buat pemerintah,” katanya.

Rachmat dan rombongan membawa tiga isu utama, yaitu lingkungan hidup, pertanian, dan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Dalam berbagai pertemuan, ia menjelaskan berbagai peluang kerja sama di bidang pertanian, perkebunan, tanaman obat herbal (jamu), perikanan dan UMKM.

Menurut Rachmat, pengembangan UMKM di Jepang merupakan contoh yang baik. Negara ini berhasil mempromosikan UMKM dengan baik, sehingga mempunyai kontribusi besar terhadap ekspor.

“Harapan teman-teman DPR, kerja sama dengan Jepang diharapkan dapat membantu pengembangan sektor UMKM seperti di bidang pangan, makanan halal dan obat tradisional,” katanya.

Ketua JETRO Nobuhiko Sasaki mengatakan, hubungan kedua negara yang sudah berjalan baik lebih dari 60 tahun, harus mengalami peningkatan dan perbaikan. Poin utama hubungan ekonomi Indonesia-Jepang ialah bagaimana melakukan perbaikan dan peningkatan dalam bidang investasi, sumber daya manusia dan transfer teknologi, perbaikan infrastruktur serta competitiveness terutama daya saing pengembangan ekspor.

Wakil Ketua Keidanren Kebijakan dan Aksi, Fumiya Kokubu mengatakan, hubungan kedua negara harus semakin erat karena Indonesia adalah mitra ekonomi yang sangat strategis.

Jepang adalah investor terbesar kedua di Indonesia. Dalam 10 tahun terakhir, investasi dari negara matahari terbit ini mencapai lebih 30 miliar dolar AS. Negara ini juga tercatat sebagai kreditor terbesar dalam memberikan pinjaman untuk pembiayaan APBN. ■ DIT